

Redesain Interior Kantor Walikota Kota Magelang Pendekatan Identifikasi

Huwaida Firyal Noviasari¹, Ratri Wulandari², Agustinus Nur Arief Hapsoro³

Mahasiswa Program Sarjana Desain Interior Telkom University Bandung

E-mail : huwaidawida@gmail.com

ABSTRAK

Kantor Pemerintahan memerlukan tuntutan khusus, yakni wadah yang berperan sebagai simbol filosofis, fungsional, dan teknis, serta fungsi keterbukaan sebagai simbol wakil dari masyarakat suatu daerah. Menjadi tempat bagi pemangku pemerintahan dalam menjalankan otonomi daerah terutama bagi walikota dan wakil walikota yang harus memiliki kantor pemerintahan yang layak dan sesuai dengan kebutuhan demi menunjang berjalannya proses pembangunan daerah dan penerapan visi dan misi pemerintahan. Dalam hal tersebut, kantor pemerintahan sendiri harus dapat menjadi cermin bagi daerah yang dipimpinnya. Namun dalam hal tersebut, Kantor Walikota Magelang sendiri belum dapat menerapkan desain yang mencerminkan Kota Magelang dengan baik.

Dalam Perancangan Redesign Interior Kantor Walikota Magelang Kota Magelang nantinya akan mengaplikasikan pendekatan identitas yang mengacu pada visi misi Kota Magelang. Yang mana dari pendekatan tersebut nantinya diharapkan dapat membentuk suasana interior dalam kantor yang nyaman, terstruktur, dan dapat representatif terhadap Kota Magelang. Sehingga pengguna ataupun pengunjung dalam kantor tidak merasa bosan jika berkunjung ataupun bekerja dalam waktu yang lama di kantor dan dapat menggambarkan Kota Magelang ke dalam bangunan Kantor Walikota Magelang. Hasil perancangan dari Kantor Walikota Magelang yang diterapkan dalam konsep “Representatif” dengan gaya “Regionalism” yaitu dengan adanya pengaplikasian dari material yang digunakan dalam kantor yang beberapa diantaranya dapat memanfaatkan material lokal dalam perancangannya ataupun dengan mengadaptasi dari kesenian ataupun kerajinan yang ada di Kota Magelang sendiri guna membangun karakter Magelang ke dalam Kantor Walikota Magelang.

Keywords: Kantor Pemerintahan, Identitas, Visi Misi, *Branding*, Kota Magelang, Representatif

PENDAHULUAN

Kantor Pemerintahan seperti yang dikemukakan oleh para ahli diartikan sebagai tempat beraktifitas dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, tempat bagi wakil rakyat menjalankan pemerintahan dan pembangunan dalam berbagai sektor kehidupan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam proses

pelaksanaannya Kantor Pemerintahan memerlukan tuntutan khusus, yaitu tempat/wadah yang memiliki peranan sebagai simbol filosofis, fungsional, teknis, serta fungsi keterbukaan sebagai simbol wakil masyarakat suatu daerah (Shintania, Wijayanti, & Setyowati, 2012). Dalam melaksanakan program pemerintahan,

Pemerintah Kota Magelang saat ini sedang berperan aktif dalam meningkatkan sektor dalam kota seperti pembangunan, perekonomian, dan juga meningkatkan sektor guna menjadikan Magelang menjadi kota wisata dengan mencanangkan program “Yuk Ke Magelang”.

Selayaknya kantor pemerintahan yang berperan dalam pengelolaan suatu daerah, kantor pemerintahan sendiri harus dapat merepresentasikan wilayah yang ditempatinya seperti yang dikatakan oleh Shintania, Wijayanti, & Setyowati) bahwa dalam pelaksanaan otonomi daerah, pemerintah memerlukan sarana dan prasarana yaitu kantor yang representatif dari daerah yang dipimpinnya. Pernyataan tersebut merupakan permasalahan utama yang dimiliki oleh Kantor Walikota Magelang seperti yang disampaikan sendiri oleh Walikota Magelang melalui Bapak Joko Budiyo selaku Sekertaris Daerah dalam sebuah wawancara bahwa dalam masa menjadikan Kota Magelang menjadi kota wisata, walikota juga ingin menjadikan Kantor Pemerintahan terutama Kantor Walikota Magelang bisa menjadi kantor yang representatif dari Kota Magelang, sehingga nantinya diharapkan bisa memperkenalkan Kota Magelang secara langsung kepada siapa saja yang berkunjung.

Permasalahan lain dari Kantor Walikota Magelang yaitu kurangnya fasilitas guna menunjang aktivitas dari karyawan yang tidak sesuai dengan fungsi dan kurang mempertimbangkan privasi serta fokus karyawan dalam melaksanakan aktivitas dalam kantor, tidak tersedianya fasilitas penunjang lain seperti ruang arsip, gudang penyimpanan, mushola, tempat istirahat, dan smooking area yang lebih memadai guna menunjang produktivitas dari karyawan.

Selain itu, adapun tata letak serta penzoningan dari tata ruang dalam kantor yang kurang tepat sehingga mengakibatkan pengadaan ruang yang sempit.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai pentingnya diadakan proses redesain pada Kantor Walikota Magelang serta bagaimana penyelesaian dari permasalahan yang terdapat pada kantor. Yang mana hal tersebut guna menunjang segala bentuk aktivitas dalam kantor dan untuk meningkatkan produktivitas pengguna kantor agar pengguna merasa nyaman meski harus berlama-lama berada dalam kantor serta agar aktivitas yang terjadi dalam kantor dapat berjalan secara efektif dan efisien. Melalui metode survei dengan melakukan observasi secara langsung menuju objek perancangan serta melakukan proses wawancara kepada pengguna kantor walikota secara langsung.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei, melakukan observasi terhadap Kantor Walikota Magelang dengan mendatangi objek langsung dan mengamati kenyataan empiris mengenai kondisi dari permasalahan-permasalahan yang ada pada Kantor Walikota Magelang. dan melakukan analisa fenomena yang sedang berlangsung secara lebih detail pada Kantor Walikota Magelang apakah sesuai dengan standar-standar baik kantor ataupun kantor pemerintahan itu sendiri.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini selain melalui proses observasi langsung terhadap objek penelitian, adapun proses yang dilakukan dengan Teknik meliputi data primer. Data primer sendiri diambil langsung dari responden berupa data

hasil pengajuan wawancara kepada 5 pengguna dari Kantor Walikota Magelang. Wawancara tersebut diambil untuk mengukur seberapa besar pengaruh atau peran dari interior atau kenyamanan mengenai fasilitas ataupun penunjang lain dalam kantor berpengaruh besar terhadap produktivitas kerja dalam Kantor Walikota Magelang. Yang mana seperti diketahui bahwa kenyamanan dalam kantor dapat berpengaruh baik dalam setiap aktivitas maupun produktivitas bekerja dalam kantor. Proses observasi dan juga wawancara sendiri merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang dalam penelitian ini, pertanyaan yang diajukan lebih cenderung objektif dan direktif dengan prosentase 10% pertanyaan terbuka dan 90% pertanyaan tertutup.

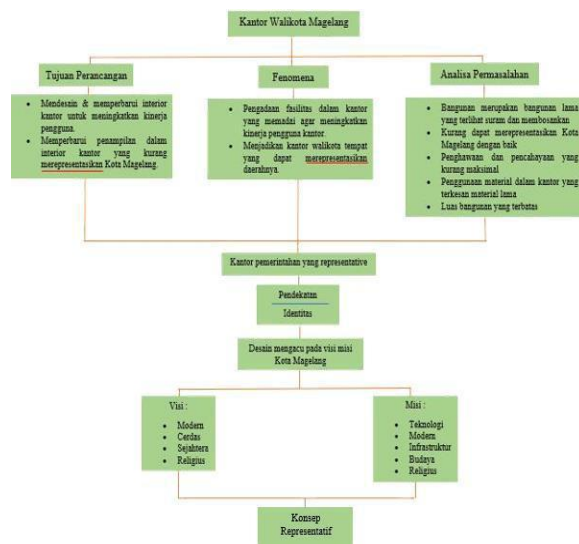
HASIL PENELITIAN

Kantor Walikota Magelang beralamat di Jl. Jend. Sarwo Edhie Wibowo No. 2, Tenjosari, Banyurejo, Kec. Mertoyudan, Jawa Tengah. Bangunan kantor berada dalam kawasan kompleks Kantor Pemerintahan Magelang menghadap kearah tenggara. Tepat pada bagian sebelah barat daya dari kantor walikota merupakan kantor DPRD dan kantor BKPP Kota Magelang, pada bagian belakang tepatnya pada arah timur laut dari kantor terdapat Gedung LPSE Kota Magelang. Kemudian pada jarak 290 m sebelah timur dari kantor terdapat pusat perbelanjaan (mall) dan juga hotel. Pada jarak 130 m terdapat rumah makan Ayam Goreng Bu Tatik dan pada jarak sekitar 1,3 km ke arah timur dari Kantor Walikota Magelang merupakan pusat Pendidikan Militer Angkatan Militer (AKMIL).

Dalam pernyataan yang dikemukakan oleh Erns Neufert (1989) bahwa dalam bangunan perkantoran pekerjaan utaman yang dilaksanakan dalam kantor merupakan kegiatan penanganan data informasi serta kegiatan pembuatan ataupun pengembalian keputusan berdasarkan informasi, sehingga bangunan perkantoran dapat diartikan sebagai bangunan yang digunakan untuk pekerjaan administrasi dan managerial. Pernyataan lain yang dinyatakan oleh Drs. Kamisa (1997) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kantor merupakan bangunan yang digunakan untuk bekerja yang berhubungan dalam urusan administrasi. Dari dua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kantor merupakan bangunan ataupun tempat yang difungsikan sebagai wadah pengelolaan data informasi, serta pengelolaan atau mengatur administrasi yang menyangkut khalayak luas. Namun pada kantor pemerintah sendiri selain memiliki fungsi untuk pengelolaan suatu informasi maupun administrasi, kantor sendiri harus bisa menjadi gambaran atau representasi dari daerah yang didudukinya. Seperti yang dikemukakan oleh Shintania, Wijayanti, & Setyowati (2012) dalam penelitiannya mengatakan bahwa dalam pelaksanaan program suatu pemerintahan, kantor pemerintahan memerlukan tuntutan khusus, yaitu tempat atau wadah yang memiliki peranan sebagai simbol filosofis, fungsional, teknis, serta fungsi keterbukaan sebagai simbol wakil dari masyarakat suatu daerah. Dalam pernyataannya yang lain dalam penelitian yang sama Shintania, Wijayanti, & Setyowati (2012) menyatakan bahwa selayaknya kantor pemerintahan yang tidak hanya berperan sebagai tempat pengelolaan suatu daerah, tetapi juga dapat menjadi representasi dari wilayah yang ditempatinya atau dipimpinya.

Perbedaan karakter dari tiap daerah menjadi alasan adanya perbedaan baik dari segi fisik pada bangunan ataupun interior dalam kantor pemerintahan. Hal tersebut menjadikan karakter pada tiap bangunan dari kantor pemerintahan berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Pengadaan dalam kantor juga berpengaruh pada kenyamanan, keefektifan, serta efisiensi dalam bekerja guna meningkatkan produktifitas dalam bekerja. Asharsinyo & Hanafiah (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa karyawan ataupun pegawai dalam kantor, hampir sebagian waktunya dihabiskan berada di tempat kerja. Melihat dari hal tersebut, maka perlu adanya pengadaan tempat kerja yang secara fisik dapat memunculkan kesan nyaman bagi para karyawan didalam lingkungan kerja tersebut.

PEMBAHASAN



Bagan 1. Mind Mapping Konsep

Sumber : Dokumen Pribadi Penulis, 2020



Bagan 2. Mind Mapping Konsep

Sumber : Dokumen Pribadi Penulis, 2020

1.1 Konsep Perancangan

Konsep perancangan pada Kantor Walikota Magelang ini diambil dari permasalahan utama pada Kantor Walikota Magelang yang mana kurang dapat merepresentasikan dengan baik daerahnya ke dalam kantor. Sebagaimana fenomena dari kantor pemerintahan terutama kantor walikota sendiri yang harus mampu mencerminkan sifat dari suatu pemerintahan tersebut ataupun daerah yang dipimpinnya agar dapat menjadi perspektif bagi siapa saja yang datang ataupun berkunjung ke kantor tersebut. Dalam hal tersebut visi misi dari daerah maupun kantor bisa menjadi acuan dalam pembentukan konsep dari proses pendesainan.

Pada bagan yang dilampirkan diatas maka dapat dijelaskan bahwa dari permasalahan utama Kantor Walikota Magelang sendiri yang mana kurang dapat merepresentasikan Kota Magelang dan melihat dari fenomena yang ada pada kantor pemerintahan pada umumnya maka pendekatan yang digunakan dalam perancangan ini yaitu pendekatan identitas yang mana desain yang akan diterapkan mengacu pada visi misi dari Kota Magelang. Visi misi tersebut dapat disimpulkan dalam beberapa point yang nantinya dapat menjadi acuan dalam proses desain dari seperti pada visi dapat diampil point modern, cerdas, sejahtera, dan religius. Sedangkan pada misi diantaranya teknologi, modern, infrastruktur, sejahtera, dan religius. Dari point-point tersebut nantinya akan didukung dengan penggayaan yang akan diaplikasikan yaitu *Regionalism*, yang mana penggayaan tersebut diaplikasikan guna memunculkan karakter dari Kota Magelang

sendiri. Adapun pendapat yang dikemukakan oleh Sabatini, Kurniati, Harstianti, & Sudrajat (2017) yang mengatakan bahwa Pallasma dalam arsitektur jika melihat dari aspek identitas yang menjadi acuan dalam perancangan adanya keterlibatan regionalitas didalamnya baik berupa bangunan vernakuler yang mencerminkan integrasi kondisi alam dan material, pola hidup, dan bentuk – bentuk bangunan pada masyarakat tradisional. Pesan utama yang harus diperhatikan dari segi arsitektur sendiri pada umumnya bagaimana arsitektur mampu memfasilitasi kehidupan manusia didalamnya. Fugsi dari arsitektur sendiri yaitu membuat manusia yang ada didalamnya merasakan keberadaanya melalui pemaknaan dan tujuan di dalamnya.

1.2 Suasana yang Diharapkan

Suasana yang diharapkan yaitu dapat memunculkan karakter ruang yang dapat memfasilitasi kebutuhan ruang pengguna yang cukup dan memadai. Perancangan pada kantor ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan produktivitas kerja pengguna kantor. Memunculkan kesan modern dalam perancangan desain dengan pengaplikasian pada warna, furniture, dan penerapan teknologi yang dapat diterapkan dalam Kantor Walikota Magelang tanpa menghilangkan kesan wibawa dalam kantor pemerintahan. Selain mengangkat suasana kantor yang modern, suasana juga dibangun dengan mengaplikasikan adanya unsur budaya melalui kesenian dari Kota Magelang yang akan diterapkan dalam bentuk ruang pameran dan unsur estetika sebagai aksentuasi dalam ruang. Suasana tersebut akan didukung dengan pengayaan *Regionalism*.



Gambar 1. Ruang Kerja Walikota

Sumber : Dokumen Pribadi Penulis, 2020

1.3 Penggayaan *Regionalism*

Penggayaan *Regionalism* dipilih dalam perancangan kantor ini yang mana *Regionalism* dapat menghadirkan karakter dari Kota Magelang yang disebutkan dalam visi dan misi dari Kota Magelang yang mana dari bunyi visi misi tersebut pemerintah daerah yaitu walikota ingin menjadikan Kota Magelang menjadi kota jasa yang dapat bergerak secara modern serta cerdas yang dibantu dengan pembentukan masyarakat yang sejahtera dan religius. Dengan hal tersebut pemerintah mengharapkan Kota Magelang dapat menjadi kota yang lebih maju dan modern.



Gambar 2. Ruang Tamu Walikota & Wakil Walikota

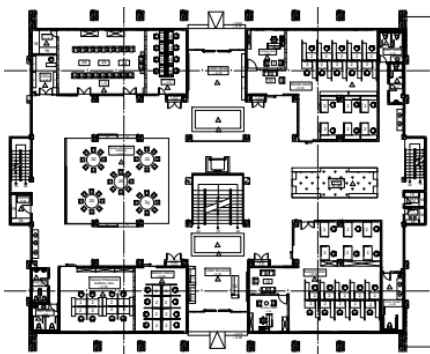
Sumber : Dokumen Pribadi Penulis, 2020

Penerapan pada penggayaan *Regionalism* pada perancangan Kantor Walikota

Magelang didukung dengan adanya pengaplikasian pada material-material lokal yang ada pada Magelang, serta adanya pengaplikasian baik warna maupun bentuk yang mengadaptasi dari produk – produk baik kerajinan dan kesenian yang ada pada Magelang.

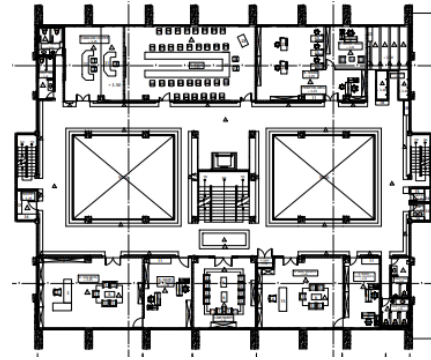
1.4 Organisasi Ruang dan Layout

Berdasarkan tabel komparasi analisis studi banding. Pengorganisasian ruang dalam Kantor Walikota Magelang dipertimbangkan dari segi sirkulasi yang terjadi dalam ruang kerja kantor, aktivitas pengguna, luas ruangan yang tersedia, dan juga terdapat beberapa aspek yang harus disesuaikan dan hubungan antar keterkaitan dari pengguna dalam ruang. Dari pertimbangan tersebut organisasi ruang yang memungkinkan dengan mengaplikasikan organisasi ruang secara linier, grid, dan terpusat yang mana organisasi ruang tersebut diharapkan dapat memudahkan sirkulasi maupun menghadirkan konsep penzonangan dan tata ruang dalam ruang kerja kantor menjadi lebih terstruktur, tertata dengan rapi, dan lebih efektif dan efisien bagi pengguna dalam menjalankan aktivitasnya.



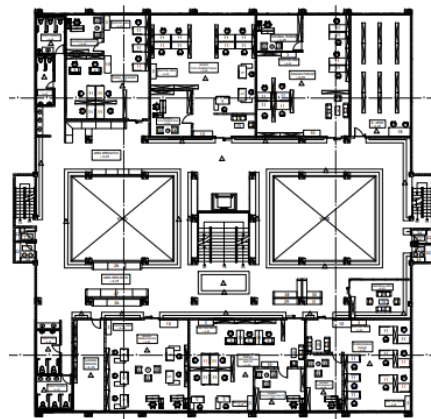
Gambar 3. Denah Rencana Lt. 1

Sumber : Dokumen Pribadi Penulis, 2020



Gambar 4. Denah Rencana Lt. 2

Sumber : Dokumen Pribadi Penulis, 2020



Gambar 5. Denah Rencana Lt. 3

Sumber : Dokumen Pribadi Penulis, 2020

Dalam penglayoutan dalam ruangan pada Kantor Walikota Magelang konsep open plan diaplikasikan guna meminimalisir adanya ruang sempit dalam ruangan kantor yang menyebabkan terhambatnya aktivitas dalam Kantor Walikota Magelang. konsep open plan ini juga agar memudahkan aktivitas yang terjadi dalam kantor. Hal tersebut juga pernah di jelaskan dan didiskusikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Trisiana, Hanafiah, & Sarihati (2018 : 1) yang mengungkapkan bahwa konsep open plan dapat membuat aktivitas dilakukan secara bersama dalam satu ruang sehingga dapat menciptakan suasana ruang yang luas, informal, dan menarik. Namun antara aktivitas publik dengan privasi tetap tidak

dapat disatukan tanpa adanya pemisah antar ruang.

1.5 Pengaplikasian Kesenian dan Kerajinan

Kota Magelang memiliki berbagai macam kesenian mulai dari tradisi grebek gethuk, kirab budaya, dan kesenian batik Magelang. Selain itu kerajinan yang ada pada Kota Magelang sendiri rata – rata berasal dari UMKM yang ada di Kota Magelang seperti kerajinan bambu, kerajinan dari kerang, kerajinan tanduk, kerajinan akar pohon, kerajinan pahat batu, dan lain sebagainya. Kerajinan – kerajinan tersebut nantinya akan di pameran pada area loby depan dan area ruang pertemuan terbuka. Adapun area *Craft Corner* sebagai area pusat pengadaan kerajinan pada Kantor Walikota Magelang dan menjadi pusat transaksi jual beli bagi siapa saja yang beminat memasukkan kerajinannya ataupun yang ingin membeli kerajinan pada Kantor Walikota Magelang. Pengaplikasian lain nantinya yaitu dengan mengaplikasikan ornamena yang diambil dari batik Kota Magelang dan nantinya akan diaplikasikan pada material lantai yaitu tegel dengan mengaplikasikan batik magelang. Adapun pengaplikasian lain dengan memanfaatkan material – material yang ada di Kota Magelang sebagai elemen dalam ruang seperti *coffee table*, pengaplikasian furniture dengan kayu pinus lokal, dan adanya penerapan warna serta bentuk yang mengadaptasi dari kesenian dan kerajinan Magelang.



Gambar 6. Pengaplikasian Konsep

Sumber : Dokumen Pribadi Penulis, 2020

PENUTUP

Kantor walikota merupakan wadah/tempat dimana pejabat/pemerintah daerah melaksanakan dan menyelesaikan segala bentuk otonomi daerah. Selain itu, kantor walikota sendiri dapat dikatakan sebagai cermin dari identitas daerahnya. Namun dari pernyataan tersebut Kantor Walikota Magelang belum secara maksimal dapat mencerminkan Kota Magelang. Bangunan dari Kantor Walikota Magelang yang merupakan bangunan lama dan jarang dilakukan revitalisasi menyebabkan beberapa permasalahan dalam bangunan seperti pencahayaan dan penghawaan yang kurang optimal. Selain itu kurangnya revitalisasi juga menyebabkan bangunan terlihat tidak modern dan terkesan suram sehingga berdasarkan hasil wawancara dari salah satu pengguna kantor mengatakan adanya rasa bosan dan kurang nyaman saat bekerja. Kurangnya fasilitas yang memadai juga menjadi alasan pengguna merasa kurang nyaman saat bekerja. Hal tersebut dapat dikatakan menjadi penghambat para pengguna dalam bekerja sehingga pengguna tidak dapat bekerja secara produktif.

Dari permasalahan tersebut maka dalam perancangan ini pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan identitas. Yang mana dari pendekatan tersebut nantinya dapat

memunculkan identitas Kota Magelang yang akan diaplikasikan dalam bentuk desain. Dan dari permasalahan yang dijabarkan tersebut disimpulkan maka konsep yang akan diaplikasikan yaitu “Representatif” dengan pengayaan “Regionalism” yang mana konsep tersebut diambil dengan mengimplementasikan visi dan misi dari

Kota Magelang yang nantinya akan diaplikasikan dalam bentuk konsep desain seperti pengaplikasian konsep warna, furniture, pencahayaan, dan lain sebagainya sehingga memunculkan identitas dari Kota Magelang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, W., & Yuniarsih, T. (2017). *Dampak Tata Ruang Kantor Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Dinas Pendidikan Kota Bandung*.
- Arjunes. (2016, November 4). *Manajemen Kantor : Tata Ruang Kantor* . Retrieved from Blogspot: <https://manorarjunes.blogspot.com/2016/11/makalah-manajemen-perkantoran-tata.html>
- Asharsinyo, D. F., & Hanafiah , U. M. (2018). Kajian Tata Layout Dan Fasilitas Kerja Dosen Telkom University . *Idealog (Ide dan Dialog Indonesia)*, 78.
- Branding Kota Magelang*. (2018, Januari 23). Retrieved from Magelangkota: <http://www.magelangkota.go.id/direktori/content/62/branding-kota-magelang>
- Sabatini , S. N., Kurniati, F., Harstianti, V., & Sudrajat, I. (2017). Sumbangsih Juhani Pallasmaa dalam Teori Arsitektur . *Ruas* , 54.
- Sedarmayanti. (2001). In *Pengaturan Ruang Dalam Kantor* (p. 126).
- Trisiana, A., Hanafiah, U. M., & Sarihati , T. (2018). Pemanfaatan Konsep Space Whitin A Space Dalam Pengelolaan Layout Pada Interior. *Idealog (Ide dan Diskusi Indonesia)*, 1.